

GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE DAN PENGARUHNYA TERHADAP FIRM VALUE PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BEI

Nur Ajizah

azizah.adni09@gmail.com
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

ABSTRAKSI

Teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan timbulnya *agency cost* karena terdapat konflik di antara agen/manajer dengan *shareholders*. Konflik antara manajer dan *shareholder*, karena manajer cenderung tidak mementingkan kepentingan *shareholders*. *Good Corporate Governance* dan *leverage* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh *shareholders* dalam rangka untuk mengawasi para manajer agar tidak bertindak sewenang-wenang. *Good corporate governance* dan *leverage* juga diyakini dapat meningkatkan *Firm Value*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menilai/ menguji pengaruh variabel bebas (*Good corporate governance dan leverage*) terhadap variabel dependen (*firm value*). Pada penelitian ini konsep *good corporate governance* diterjemahkan dengan variabel dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan *leverage* dilihat dari rasio hutang atas modal (DER), sedangkan *Firm Value* dilihat dari *Closing price*. Hasil pengujian hipotesis, didapatkan kesimpulan bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi secara signifikan pada *Firm Value*, artinya adanya dewan komisaris independen memberikan *signal* yang begitu kuat terhadap pasar bahwa perusahaan mempunyai komitmen dalam menjalankan praktik *good corporate governance*.

Kata kunci : *good corporate governance, leverage, Firm Value*

ABSTRACT

Agency theory (Jensen and Meckling, 1976) explains the emergence of agency costs because there is a conflict between agents / managers and shareholders. Conflicts between managers and shareholders, because managers tend not to prioritize the interests of shareholders. Good Corporate Governance and leverage is one of the ways used by shareholders in order to supervise managers so as not to act arbitrarily. Good corporate governance and leverage are also believed to increase the Firm Value.

This research is a research that has the intention to assess / examine the effect of independent variables (Good corporate governance and leverage) on the dependent variable (firm value). In this study the concept of good corporate governance is translated by the variables of the independent board of directors and audit committee, while leverage is seen from the debt-to-capital ratio (DER), while Firm Value is seen from the Closing price. The results of testing the hypothesis, it can be concluded that the independent board of directors influences significantly at Firm Value, meaning that an independent board of directors provides a very strong signal to the market that the company is committed to carrying out good corporate governance practices.

Keywords: good corporate governance, leverage, Firm Value

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teori utama pada penelitian ini yaitu Teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan timbulnya *agency cost* karena terdapat problem antara agen/manajer dan *shareholder*. Teori agensi, yang diidentifikasi oleh Jensen dan Meckling (1976), memiliki asal-usulnya dalam gagasan bahwa kepentingan para manajer perusahaan dan pemegang sahamnya tidak selaras sempurna. Problem antara manajer dan *shareholder*, karena manajer cenderung memaksimalkan kepentingan mereka sendiri daripada meningkatkan *Firm Value*. Akibatnya, menerbitkan utang dapat menurunkan biaya agen dan mempengaruhi kinerja perusahaan dengan mendisiplinkan atau mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham daripada menikmati perilaku bebas (Grossman dan Hart, 1982)

Corporate Governance didefinisikan dalam arti umum sebagai kepemilikan, dewan dan struktur pemangku kepentingan. Ini menyiratkan bahwa perusahaan tidak perlu memegang nilai-nilai tertentu karena mereka secara inheren lebih baik secara instrumental atau perasaan moral melainkan karena susunan tata kelola perusahaan mereka.

Praktik *Good Corporate Governance* bisa melalui *controlling system* yang dilaksanakan oleh dewan komisaris (dewan komisaris terdepan dan dewan komisaris independen). Dewan komisaris independen bertugas untuk mendorong terciptanya keadaan kerja yang obyektif, meletakkan kewajaran dan kesamaan diantara beragam kepentingan, termasuk kepentingan *shareholder* minoritas dan

stakeholder yang lain (Abdullah, 2010). Hal tersebut sama dengan prinsip *corporate governance* yaitu menyangkut kepentingan dan keperluan yang sama terhadap *shareholder*, serta peranan semua pihak yang berkepentingan dalam *corporate governance*, transparansi dan penjelasan serta peranan dewan komisaris dan komite audit (Sutedi, 2012).

Fungsi dewan komisaris secara umum yaitu melaksanakan pengawasan melalui komit-komite dengan tujuan untuk menggunakan waktu efisien dan memanfaatkan keahlian individu masing-masing direksinya sekaligus mengawasi kinerja direksi dan manager dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan dengan kebijakan yang telah dikukuhkan perusahaan dan membenarkan bahwa direksi dan manager sudah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah dikukuhkan. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris bisa membangun komite-komite yang mendukung tercapainya pelaksanaan GCG oleh perusahaan, yakni salah satunya adalah komite audit. Sasaran penyusunan komite audit adalah untuk memajukan kegunaan pengawasan dewan komisaris demi salah satu struktur tata kelola. Hasil penelitian terdahulu Anggraini (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mampu menjalankan sistem pengawasan sehingga dapat memunculkan signal positif yang cukup signifikan terhadap *Firm Value*, begitu pula dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rupilu (2011) menyatakan bahwa komite audit mampu menciptakan nilai yang positif terhadap perusahaan melalui kemampuan komite audit sebagai

peran yang membantu komisaris independen. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kehadiran komite audit selaku mekanisme pengendalian untuk pembentukan laporan laba memberikan pengaruh terhadap peningkatan *Firm Value*. Teori agensi memaparkan bahwa hubungan agensi datang apabila *shareholder* (*principal*) memperkerjakan manajer (*agent*) agar memberikan suatu otoritas pemungutan keputusan terhadap *agent* tersebut. (Permanasari, 2010).

Leverage juga dapat mempengaruhi (secara positif) pada *Firm Value*, sebagaimana hasil penelitian sebelumnya (Suranta dan Pranata, 2003). Sedangkan *leverage* berpengaruh (secara negatif) pada *Firm Value* sebagaimana hasil penelitian Johan Halim (2005).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* ?
2. Apakah Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen signifikan terhadap *Firm Value*.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *Firm Value*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Firm Value*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*), *Leverage* dan *Firm Value*

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan dapat

menciptakan konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer perusahaan. Ini karena manajer sering menikmati investasi sumber daya perusahaan dalam proyek-proyek yang meningkatkan manfaat pribadi mereka daripada memaksimalkan *Firm Value* (Jensen, 1986). Demikian pula manajer perusahaan menolak menyerahkan kendali perusahaan dan sering cenderung menolak likuidasi meskipun berada dalam kepentingan *shareholder* terbaik (Harris dan Raviv, 1988). Akibatnya, penggunaan *leverage* dalam struktur modal dapat meminimalisir biaya agensi karena menghambat atau mendorong manajer untuk bertindak lebih demi kepentingan *shareholder* dengan mengatur pilihan investasi (Myers, 1977), jumlah risiko yang diambil (Jensen dan Meckling, 1976), dan kondisi di mana perusahaan dapat menggunakan likuidasi (Grossman dan Hart, 1982; Williams, 1987; Harris dan Raviv, 1990). Dengan demikian, peningkatan *leverage* dapat meminimalisir biaya agensi dan memiliki efek positif pada profitabilitas dan akibatnya pada *Firm Value* yang meningkat. Grossman dan Hart (1982) dan Williams (1987) menemukan bahwa *leverage* yang tinggi mengurangi biaya agensi dan meningkatkan *Firm Value* mendorong manajer untuk bertindak lebih untuk kepentingan *shareholder*.

Sementara peningkatan *leverage* dalam struktur modal meminimalisir problem keagenan antara pemegang saham dengan manajer, dapat membawa serta komitmen untuk arus kas keluar masa depan yang menyebabkan biaya yang diharapkan lebih tinggi kesulitan keuangan, kebangkrutan dan / atau likuidasi. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa efek *leverage* pada total biaya agensi tidak dapat monoton. Pada tingkat *leverage*

rendah, sementara peningkatan utang meminimalisir konflik keagenan melalui insentif positif bagi manajer, pada tingkat kerugian yang lebih banyak meningkat rekening proyek-proyek nilai bersih sekarang yang mengarah ke kemungkinan situasi kebangkrutan dan kesusahan. Demikian, ketika kebangkrutan dan marabahaya menjadi lebih mungkin, peningkatan *leverage* lebih lanjut dapat menghasilkan total yang lebih tinggi biaya agensi yang mengarah ke efek negatif pada profitabilitas dan kinerja perusahaan.

2.2. Good Corporate Governance (GCG)

Bank dunia (*World Bank*), mengartikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kumpulan hukum, tatanan dan kaidah-kaidah yang harus dipenuhi, yang bisa mendorong kemampuan sumber-sumber perusahaan agar bermanfaat secara efisien sehingga mewujudkan nilai ekonomi jangka panjang yang berlanjut bagi para *shareholder* maupun masyarakat sekeliling secara keseluruhan.

2.3. Leverage (DER)

Dalam penelitian ini *leverage* di lihat dengan *Debt To Equity Ratio* (*DER*) menurut kasmir (2010) merupakan Rasio Utang / Ekuitas (D / E), dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Rasio Utang / Ekuitas (D / E) adalah rasio utang yang dimanfaatkan untuk mengukur *leverage* keuangan perusahaan. Rasio D/E menyebutkan berapa banyak utang yang dipakai perusahaan dalam mendanai hartanya relatif terhadap nilai ekuitas *shareholder*.

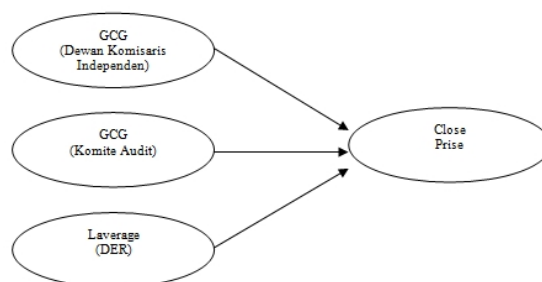
2.4. Firm Value

Dalam penelitian ini *Firm value* di lihat dengan harga saham penutupan (*Closing Price*). Hal ini sama dengan

(Sartono : 2010) yang menyatakan harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan investor untuk diterima diwaktu yang akan datang.

2.5. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* terhadap *Firm Value* terlihat dalam kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis penelitian

H₁: Dewan Komisaris Independen berpengaruh Signifikan terhadap *Firm Value*

H₂ : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm value* yang diukur drngan harga saham penutupan (*Closing Price*).

3.1.2. Variabel Independen

1. Dewan Komisaris Independen
Dewan komisaris independen merupakan dewan pengawas dari eksternal perusahaan dan strukturnya berada diluar dewan direksi

perusahaan. Dewan komisaris Independen dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan rumus (Abdullah : 2010) :

DKI :	jumlah Dewan komisaris Independen
	Total seluruh dewan komisaris

2. Komite Audit

Komite audit dapat diukur dengan rumus (Aini, 2011)

KA :	jumlah Anggota Komite Audit Independen
	Jumlah Seluruh Komite Audit

3. Leverage

Leverage dalam penelitian ini di ukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER dapat diukur dengan rumus (Sofyan Syafri Harahap , 2010):

DER =	Total Kewajiban
	Ekuitas Pemegang Saham

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2014. Sampel penelitian ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. Adapun Kriteria pemilihan sampel meliputi :

1. Industri pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014,
2. Pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2012-2014,

3. Pertambangan tidak melaporkan dewan komisaris selama periode 2012-2014,
4. Pertambangan tidak melaporkan komite audit selama periode 2012-2014,
5. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif selama periode 2012-2014.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh 40 perusahaan pertambangan dengan jumlah 40 perusahaan selama 3 tahun. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan.

3.3. Teknik Analisis Data

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif mendeskripsikan objek penelitian yang merupakan sampel penelitian yang meliputi: mean, maksimum, minimum dan standar deviasi.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang bagus adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi

dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan cara membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah suatu sampel model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang bagus yaitu apabila tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation factor*) dan *tolerance*. Adanya apabila nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain tetap (homoskedastisitas) dan jika berbeda (heteroskedastisitas).

3.3.3. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis data yang menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel terikat. disebut linier karena setiap estimasi dari nilai diinginkan mengalami peningkatan atau penurunan menuruti garis lurus. Berikut estimasi regresi linier berganda:

$$FV = a + b_1 KI + b_2 KA + b_3 Lev + e$$

Keterangan :

- FV = *Firm Value*
 KI = Komisaris Independen
 KA = Komite Audit
 LeV = *Leverage*

- A = nilai Konstanta
 B_(1,2,3, ...) = nilai koefisien regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DKI	24	.17	.80	.4871	.17023
KA	24	.25	.67	.3933	.13789
DER	24	.19	6.36	1.4242	1.76054
Close_Price	24	192	41550	6075.3750	9788.76175
Valid N (listwise)	24				

Dari tabel 4.1. dapat diketahui beberapa hal, yaitu :

1. N atau jumlah data pada tiap variabel yang valid (sah untuk diproses) adalah 24 perusahaan
2. Mean atau rata-rata dari harga saham penutupan (*Closing price*) adalah 6075.3750, artinya nilai *Closing price* rata-rata dari keseluruhan sampel adalah 6075.3750 dengan standar deviasi 9788.76175. Nilai minimum dari *Closing price* adalah 192 artinya nilai terkecil dari keseluruhan sampel adalah 192. Nilai maksimum *Closing Price* adalah 41550, artinya nilai tertinggi dari keseluruhan sampel adalah 41550.
3. Mean atau rata-rata dari dewan komisaris independen (DKI) adalah 0,4871, artinya nilai dewan komisaris independen rata-rata dari keseluruhan sampel adalah 0,4871 dengan standar deviasi 0,17023. Nilai minimum dari DKI adalah 0,17, artinya nilai terkecil dari keseluruhan sampel adalah 0,17. Nilai maksimum kepemilikan institusional adalah 0,80, artinya

nilai tertinggi dari keseluruhan sampel adalah 0,80.

4. Mean atau rata-rata dari komite audit (KA) adalah 0,3933, artinya nilai komite audit rata-rata dari keseluruhan sampel adalah 0,3933 dengan standar deviasi 0,13789. Nilai minimum dari komite audit adalah 0,25, artinya nilai terkecil dari keseluruhan sampel adalah 0,25. Nilai maksimum komite audit adalah 0,67, artinya nilai tertinggi dari keseluruhan sampel adalah 0,67.
5. Mean atau rata-rata *Debt To equity Ratio* adalah 1,4242, artinya nilai *Debt To equity Ratio* rata-rata dari keseluruhan sampel adalah 1,4242 dengan standar deviasi 1,76054. Nilai minimum dari *Debt To equity Ratio* adalah 0,19, artinya nilai terkecil dari keseluruhan sampel adalah 0,19. Nilaimaksimum dewan komisaris independen adalah 6,36, artinya nilai tertinggi dari keseluruhan sampel adalah 6,36.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus memenuhi asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwasannya nilai signifikan sebesar 0,348 lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.37283530E3
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.348

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan cara menghitung nilai Durbin-watson pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.159	8978.86555	2.331

a. Predictors: (Constant), DER, KA, DKI

b. Dependent Variable: Close_Price

Tabel 4.3 menunjukkan nilai DW hitung sebesar 2.331, maka nilai ini dibandingkan dengan tabel menggunakan signifikasi 5% jumlah sampel (n) = 24, dan jumlah variabel independen (k) = 3 diperoleh $du = 1.6565$ dan $dl = 1.1010$. oleh karena itu DW lebih besar dari du (1.6565) dan kurang dari $4-du$ ($4-1.6565 = 2.3435$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya atau tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

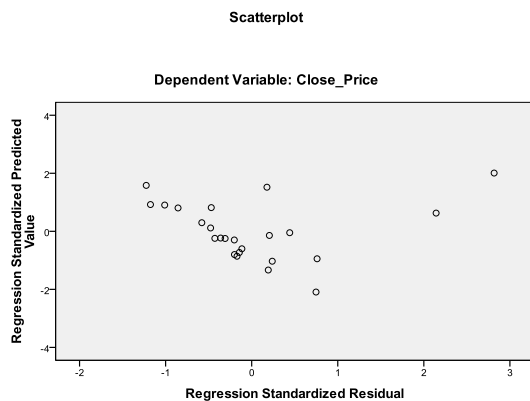
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Colinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	28269.902	8623.770			
DKI	-26626.105	11182.377	-.463	.967	1.034
KA	-22149.271	13789.710	-.312	.969	1.032
DER	-360.455	1066.152	-.065	.995	1.005

a. Dependent Variable: Close_Price

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwasannya tidak terjadi multikolinieritas, karena tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation factor* (VIF) lebih dari 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagaimana tercantum pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sesuai grafik scatterplot tersebut, tampak bahwa titik-titik menyebar secara merata baik diatas maupun dibawah angka sumbu Y. Hal ini bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi

Heteroskedastisitas untuk model regresi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis Regresi Berganda terdapat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	28269.902	8623.770	
DKI	-26626.105	11182.377	-.463
KA	-22149.271	13789.710	-.312
DER	-360.455	1066.152	-.065

a. Dependent Variable: Close_Price

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.5, maka dapat di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 28269,902 - 26626,105 \text{ DKI} - 22149,271 \text{ KA} - 360,455 \text{ DER}$$

1. $\alpha = 28269,902$

Koefisien konstanta adalah 28269,902. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Firm Value* sebesar 28269,902 , jika tidak dipengaruhi variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage*.

2. $\beta_1 = - 26626,105$

Nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar $- 26626,105$ menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap *Firm Value*, artinya jika variabel dewan komisaris independen mengalami peningkatan sebesar 1% maka

Firm Value akan turun sebesar 26626,105 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

3. $\beta_2 = - 22149,271$

Nilai koefisien komite audit sebesar $- 22149,271$ menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap variabel *Firm Value*, artinya bahwa jika variabel komite audit mengalami peningkatan sebesar 1% maka *Firm Value* akan turun sebesar 22149,271 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

4. $\beta_3 = - 360,455$

Nilai koefisien *Leverage* sebesar $- 360,455$ menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel *Firm Value*, artinya jika variabel *Leverage* meningkat sebesar 1% maka *Firm Value* akan turun sebesar 360,455 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan prosentase kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518a	.268	.159	8978.86555

a. Predictors: (Constant), DER, KA, DKI

b. Dependent Variable: Close_Price

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh *R Square* sebesar 0,268 atau 26,8%. Artinya proporsi varians dari *Firm Value* yang dijelaskan

Dewan Komisaris Independen, komite audit dan *Leverage* adalah 26,8%, sedangkan sisanya 73,2% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan agar mengetahui seberapa tinggi adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3.278	.004
DKI	-2.381	.027
KA	-1.606	.124
DER	-.338	.739

a. Dependent Variable: Close_Price

1. Pengujian terhadap (Pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen pada *Firm Value*)

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui hasil t hitung $- 2,381$ sedangkan nilai t tabel 1,71088 artinya t hitung $< t$ tabel ($-2,381 < 1,71088$). Nilai signifikasi sebesar $0,027 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa secara individu Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

2. Pengujian terhadap (Pengaruh variabel Komite Audit pada *Firm Value*)

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui nilai t hitung $- 1,606$ sedangkan nilai t tabel 1,71088 artinya t hitung $< t$ tabel ($-1,606 < 1,71088$). Nilai signifikasi sebesar $0,124 > 0,05$ maka dapat dilihat H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya

secara parsial Komite Audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Firm Value*.

3. Pengujian terhadap (Pengaruh variabel *Leverage* pada *Firm Value*)

Berdasarkan tabel diatas bisa didapatkan nilai t hitung -0,388 sedangkan nilai t tabel 1,71088 artinya t hitung < t tabel (-0,388 < 1,71088). Nilai signifikansi sebesar 0,739 > 0,05 maka dapat dilihat H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil regresi linier, menunjukkan bahwasannya Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif terhadap *firm value*. Artinya semakin tinggi/banyak jumlah Dewan Komisaris Independen yang dimiliki industri maka semakin kecil *Firm Value* suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t yang nilai signifikasinya $0,027 < 0,05$ serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-2,381 < 1,71088), yang menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Anggraini (2013). Artinya dewan komisaris independen dinilai mampu oleh pasar dalam menjalankan fungsi *independent monitoring*, sehingga ada harapan dan keyakinan yang begitu besar dari investor bahwa perusahaan akan memberikan profitabilitas kepada para investor.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian Wahyudi Asto Nugroho (2012), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil regresi linier, menunjukkan bahwasannya variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t yang diperoleh nilai signifikasinya $0,124 > 0,05$ serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-1,606 < 1,71088).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga investor pun dapat menganggap kehadiran komite audit bukanlah faktor yang disarankan dalam rangka meningkatkan *Firm Value*.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil regresi linier, menunjukkan bahwasannya variabel *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Hasil ini merupakan arti dari hasil uji t yang diperoleh nilai signifikasinya $0,739 > 0,05$ serta nilai t hitung < t tabel (-0,388 < 1,71088). Artinya, *Leverage* bukan merupakan indikator yang dijadikan oleh investor dalam menilai *Firm Value*.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyudi Asto Nugroho (2012).

5. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang *Good Corporate Governance* dan *Leverage* dan pengaruhnya terhadap *Firm Value* yang diukur dengan *Price Book Value*, maka dari itu dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian yakni seperti berikut ini :

1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*
2. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

2. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian yang ada, maka peneliti berharap bisa memberikan partisipasi yang membangun. Adapun saran dalam kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis secara cermat rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator pengukur *Firm Value*.
2. Untuk perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tujuan pertimbangan dan evaluasi perusahaan dalam keterlibatannya dengan peningkatan *firm value*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mal An. 2010. *Good corporate governance*. Jogjakarta: Ar-Ruz media.

Aini N. 2011. *Pengaruh karakteristik good corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia*.

Skripsi strata-I. Fakultas ekonomi. Universitas diponegoro, Semarang.

Andrian, sutedi. 2012. *Good corporate governance*. Jakarta: Sinar grafika.

Anggraini, D. 2013. *Pengaruh good corporate governance terhadap Firm Value pada perusahaan textile, germent yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2012*. Skripsi. Fakultas ekonomi. Universitas maritim raja ali haji, Tanjungpinang.

Grossman, S. and Hart, O. (1982), *Corporate financial structure and managerial incentive*, in McCall, J.

Harris, M. and Raviv, A. (1988), "Corporate control contests and capital structure: an empirical test", *Managerial and Decision Economics*, Vol. 15, pp. 563-76.

Harris, M., & Raviv, A. (1990), "Capital structure and the informational role of debt", *The Journal of Finance*, Vol. 45, No. 2, pp. 321-349.

Jensen, M. (1986), "Agency costs of free cash flow, corporate finance and takeovers", *American Economic Review*, Vol. 76, pp. 323-39.

Jensen, M. and Meckling, W. (1976), "Theory of the firm, managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.

Johan H. 2005. Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan deviden payout ratio terhadap earning ratio pada industri manufaktur di bursa efek jakarta. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, vol. 4. No.2, 21-26.

Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Myers. (1977). Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 147-175

- Nugroho, W. 2012. *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Surakarta
- Permanasari, Wien, Ika. 2010. *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility sebagai variabel intervening*. Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas diponegoro. Diponegoro.
- Rupilu, wilsana. 2011. *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dan Firm Value pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia*. *Jurnal akuntansi, manajemen bisnis dab ISSN 1829-9857 sektor publik (JAMBSP)*. 8 (1).
- Sartono R. 2010. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Ed.4. Yogyakarta: BPFPE.
- Sofian Safri, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good corporate governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Williams, J. (1987), "Perquisites, risk, and capital structure", *Journal of Finance* , Vol. 42, pp. 29-49.

